

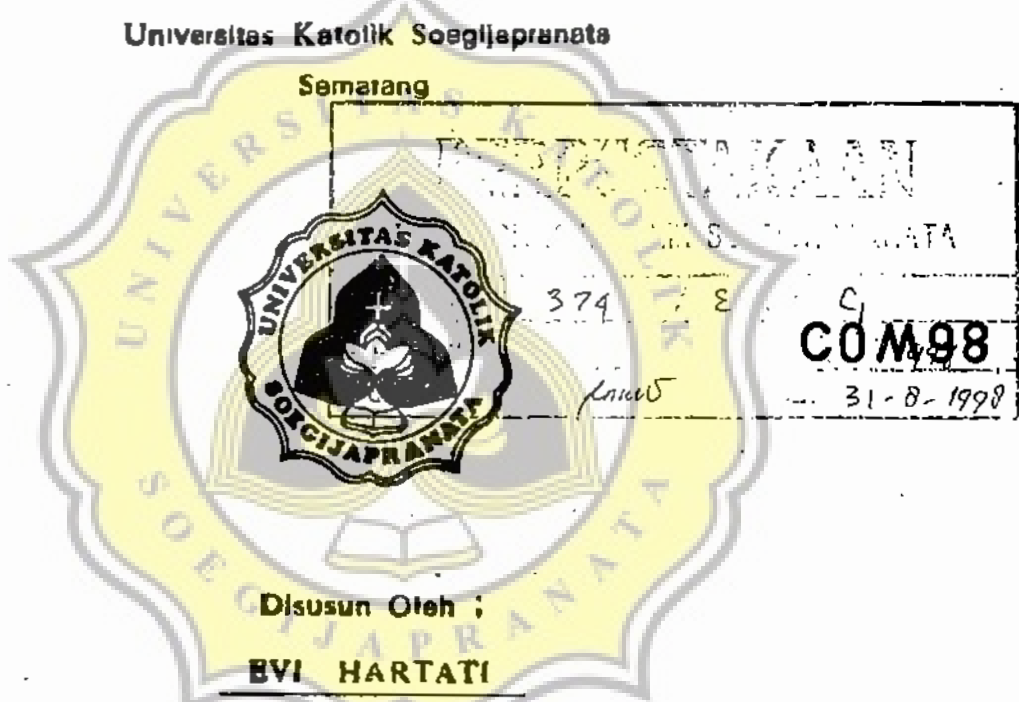
Em.
338.528
Har
P
198.

**PENERAPAN ACTIVITY - BASED - COSTING SYSTEM SEBAGAI
ALTERNATIF SISTEM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
(STUDI KASUS PADA PT. WITRA INTERIOR SEMARANG)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Soegijapranata

Semarang



Disusun Oleh ;

BVI HARTATI

NIM : 93.60.052

NIRM : 93.6.111.02030.50019

Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
1998**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : **EVI HARTATI**
NIM : **93.60.052**
NIRM : **93.6.111.02030.50019**
Fakultas : **Ekonomi**
Jurusan : **Akuntansi**
Judul Skripsi : **PENERAPAN ACTIVITY-BASED-COSTING SYSTEM
SEBAGAI ALTERNATIF SISTEM PENENTUAN HARGA
POKOK PRODUKSI (STUDI KASUS PADA PT. WITRA
INTERIOR SEMARANG)**



Disetujui di : Semarang

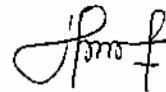
Pada tanggal :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



(Drs. Alex Emyll, MSP)



(Theresia Dwi H, SE, Akt)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Judul : PENERAPAN ACTIVITY-BASED-COSTING SYSTEM
SEBAGAI ALTERNATIF SISTEM PENENTUAN
HARGA POKOK PRODUKSI (STUDI KASUS PADA
PT. WITRA INTERIOR SEMARANG)**

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 1 Agustus 1998

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Penguji I

(Dra. Lucia Hari Patworo., MS)

Penguji II

(Dra. Rustina Untari, Msi)

Penguji III

(Andreas Lako, SE)

Universitas Katolik Soegijapranata

Fakultas Ekonomi

Dekan

(Komala Ingarwati, SE.MM)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"ORA ET LABORA"



Buat orang-orang yang paling
kusayangi:

Papi, Ibu, Adikku Danang serta

Tante Ning sekeluarga.

Dan yang kucintai Bang Paul.

ABSTRAKSI

Pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan perkembangan teknologi secara cepat dewasa ini telah mendorong perusahaan-perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dengan pesat. Hanya perusahaan yang bersifat fleksibel dalam memenuhi kebutuhan konsumen, menghasilkan produk dan jasa yang bermutu dan cost effective mereka akan memiliki kemampuan bertahan dan berkembang dalam menghadapi persaingan yang bersifat global. Agar mampu berkompetisi manajemen harus mempunyai komitmen untuk menggunakan teknologi manufaktur maju yang memungkinkan perusahaan dapat menghasilkan produk yang bermutu tinggi, meningkatkan produktifitas dengan cara mengeliminasi aktivitas yang tidak bernilai tambah, meningkatkan fleksibilitas pemanufakturan sehingga biaya perusahaan secara total dapat ditekan dan memungkinkan kebutuhan konsumen akan produk yang bermutu tinggi dan berharga murah dapat terpenuhi. Dengan demikian hanya perusahaan yang mampu menghasilkan produk dan jasa yang memenuhi mutu yang dibutuhkan konsumen yang mampu menjadi pemenang dalam kompetisi di pasar dan menguasai pasar.

Biaya merupakan faktor terpenting dalam menjamin kemenangan perusahaan dalam kompetisi pasar. Konsumen akan memilih produsen yang mampu menghasilkan produk dan jasa yang memiliki mutu tinggi dan berharga murah. Perilaku biaya overhead pabrik pada perusahaan manufaktur perlu dipahami dengan baik karena penerapannya dalam pembuatan harga pokok produksi sangat penting. Dasar pengukuran dan pembebanan biaya overhead pabrik didasarkan pada volume produksi yang selama ini digunakan seperti jam kerja langsung, jam mesin dan jumlah unit yang diproduksi tidak dapat diterapkan pada perusahaan yang terotomatisasi. Pada perusahaan terotomatisasi ini penerapan biaya overhead pabrik berdasarkan jam kerja langsung dapat menghasilkan pembebanan biaya overhead yang tidak akurat sebab jam kerja langsung tidak menunjukkan sebab akibat antara biaya overhead pabrik dan hasil produksi. Masalah keakuratan pembebanan ini terjadi apabila ada beberapa produk yang diproduksi dengan satu fasilitas yang sama. Anekaragam produk yang diproduksi dengan fasilitas yang sama menimbulkan biaya overhead pabrik yang bersama, sehingga diperlukan usaha identifikasi jumlah biaya overhead pabrik yang dikonsumsi oleh masing-masing produk. Pada perusahaan yang hanya memproduksi satu macam produk, semua biaya overhead ditelusuri kepada produk dengan cara membagi semua biaya overhead pabrik secara merata pada seluruh produk.

Sistem penentuan harga pokok produksi sangat penting dalam pengambilan keputusan, demikian juga kebutuhan keakuratan dan ketepatan informasi biaya produksi.

Penentuan harga pokok produksi dengan sistem tradisional saat ini kemampuannya menghasilkan informasi biaya yang akurat sudah tidak relevan lagi. Menurut Supriyono (1995:36) secara garis besar ada 2 kelemahan akuntansi biaya tradisional yaitu:

1. Menimbulkan distorsi biaya yaitu biaya yang terlalu rendah (under-cost) untuk produk bervolume kecil dan biaya yang terlalu tinggi (over-cost) untuk produk yang bervolume besar.
2. Informasi biaya tradisional yang dihasilkan mengakibatkan tidak tepatnya perencanaan, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan.

Dengan adanya beberapa kelemahan tersebut, maka para ahli mencari pendekatan baru dalam akuntansi biaya untuk memenuhi tuntutan yang ada pada saat ini. Pendekatan baru dalam sistem akuntansi biaya untuk memenuhi tujuan tersebut adalah Activity-Based Costing (ABC System). Sistem ini merupakan sistem informasi tentang aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya dan menghasilkan nilai bagi konsumen. Manfaat yang dapat diberikan ABC System menurut Supriyono (1996:37) adalah sebagai berikut:

1. Dapat menentukan harga pokok produk dengan lebih akurat (mengatasi distorsi).
2. Meningkatkan mutu pembuatan/pengambilan keputusan.
3. Menyempurnakan perencanaan strategik.
4. Menyempurnakan pengelolaan dan pengendalian aktivitas.

PT. Witra Interior Semarang yang menjadi tempat penelitian, dalam menentukan harga pokok produksinya masih menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional. Menurut peneliti penerapan sistem akuntansi tradisional oleh PT. Witra Interior Semarang dianggap sudah kurang relevan, baik dalam hal informasi yang dihasilkan, terjadinya distorsi biaya yang seharusnya dapat dihindari dan semakin berkembangnya teknologi permanufakturasi.

Dari uraian yang ada di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian untuk melihat apakah ABC System dapat diterapkan sebagai alternatif sistem penentuan harga pokok produksi pada PT. Witra Interior Semarang.

Untuk membuktikan apakah Activity-Based Costing System dapat diterapkan sebagai alternatif sistem penentuan harga pokok produksi pada PT. Witra Interior Semarang, maka penulis telah melakukan analisa terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari perusahaan dengan menggunakan teknik analisa kuantitatif. Dalam analisa kuantitatif langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis terhadap sistem penentuan harga pokok produksi yang diterapkan oleh PT. Witra Interior Semarang, yaitu penentuan harga pokok produksi yang tidak menggunakan ABC System.

2. Menganalisa perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan penerapan activity-based costing system.
 - a. Pembebanan ke aktivitas
 - Identifikasi klasifikasi aktivitas
 - Penentuan cost driver
 - Pembentukan kelompok biaya
 - Menghitung tarif kelompok
 - b. Pembebanan biaya ke produk
 Tarif kelompok x Cost driver masing-masing produk
3. Analisa komparatif, yaitu membandingkan sistem penentuan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan selama ini (non-ABC System) dengan activity-based costing system yang akan ditawarkan oleh peneliti. Sehingga akan diperoleh perbedaan besarnya harga pokok produksi tiap-tiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Setelah melakukan analisa data dengan menggunakan teknik analisa kuantitatif, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan di bawah ini:

1. Perusahaan dalam menghitung biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik menggunakan dasar pembebanan jumlah unit produk saja. Sehingga akan menghasilkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik per unit untuk masing-masing produk yang sama pula. Perusahaan dalam menghitung biaya overhead pabrik menggunakan satu dasar pembebanan yaitu jumlah unit produk. Sehingga tidak dapat mewakili seluruh komponen biaya overhead pabrik, karena setiap komponen biaya overhead pabrik tidak selalu identik dengan jumlah unit saja. Akibatnya setiap jenis produk akan dibebani biaya yang tidak sesuai dengan konsumsi biaya overhead pabrik yang sesungguhnya.
2. Kondisi PT. Witra memungkinkan penerapan ABC sistem karena:
 - Keanekaragaman produk yang diproduksi yaitu student desak, teak garden, bed furniture, toys.
 - Setiap jenis produk mengkonsumsi aktivitas yang berbeda di dalam proses produksinya.
 - Perusahaan sudah menggunakan sistem computerisasi yang integrated dan on line.
3. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan activity-based costing system menunjukkan hasil yang lebih akurat daripada sistem perhitungan yang ditetapkan perusahaan sebab:
 - Activity-based costing system dapat mengidentifikasi dengan jelas biaya dari aktivitas yang berbeda yang terjadi pada perusahaan.
 - Activity-based costing system membebankan biaya dari aktivitas-aktivitas tersebut ke masing-masing jenis produk dengan menggunakan pengukuran yang mencerminkan besarnya konsumsi oleh masing-masing jenis produk terhadap aktivitas tersebut, sehingga

dalam activity-based costing system suatu jenis produk hanya akan dibebani biaya sesuai dengan jumlah aktivitas-aktivitas yang benar-benar dikonsumsi. Hal ini dikarenakan activity-based costing system menggunakan lebih dari 1 cost driver. Untuk membebankan seluruh biaya aktivitas yang terjadi untuk masing-masing aktivitas biaya akan dipilih 1 dasar pembebanan yang paling tepat dan relevan, sehingga dengan demikian harga pokok produksi yang dihitung dibebankan ke suatu produk benar-benar telah akurat dan sesuai dengan pemakaian yang sesungguhnya.

4. Perhitungan harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan jika dibandingkan dengan harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan pendekatan activity-based costing system akan dihasilkan sebagai berikut:
 - Pada produk student desk, teak garden dan toys perusahaan dalam menghitungnya mengalami kelebihan (over-cost).
 - Pada produk bed furniture perusahaan mengalami kekurangan (under-cost).

Dari uraian-uraian kesimpulan di atas yang berdasarkan atas hasil analisa yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan agar manajemen PT. Witra Interior Semarang dapat mempertimbangkan kembali sistem penentuan harga pokok produksi yang telah diterapkan oleh perusahaan selama ini. Hasil analisa peneliti dengan menggunakan activity-based costing system membuktikan informasi yang tersedia lebih akurat dan tepat sebab harga pokok produksi yang dibebankan ke masing-masing jenis produk bercermin pada tingkat pemakaian yang sesungguhnya. Selain itu activity-based costing system juga menyediakan informasi mengenai biaya masing-masing aktivitas, sehingga pemahaman terhadap biaya per aktivitas ini memberi kesempatan pada manajemen perusahaan untuk mengatur pelaksanaan seluruh aktivitas yang ada seefektif mungkin, memfokuskan perhatiannya pada aktivitas yang memungkinkan menghemat biaya atau mungkin mengeliminasi aktivitas tertentu yang mungkin kurang bermanfaat.

KATA PENGANTAR

Fuji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul: "Penerapan Activity-Based Costing System Sebagai Alternatif Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Witra Interior Semarang".

Dengan penuh sukacita penulis mempersembahkan skripsi ini, disamping sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata I (Sarjana) di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Atas segala bantuan dan bimbingan serta petunjuk, sehingga dapat tersusunnya skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Komala Inggarwati, SE, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata Semarang.
2. Bapak Drs. Alex Emyll, MSP, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan mengenai penulisan skripsi ini.
3. Ibu Theresia Dwi Hastusti, SE, Akt., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis mengenai materi skripsi ini.
4. Bapak dan ibu Staff pengajar Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Seluruh Staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata yang telah memperlancar prosedur penulisan skripsi ini.

6. Bapak Andi Sulistya, selaku pimpinan PT. Witra Interior Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan observasi di perusahaannya.
7. Papi, Ibu, Bang Paul, Danang, Tante Ning sekeluarga, Bang Pascalis dan Mbak Lena yang telah memberikan dorongan moril dan materiil.
8. Giant, Jenni Murti dkk, Rinny dan Yuni, Yudi, Galuh, Mas Agus dan teman-teman Akuntansi angkatan 1998 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, karena telah berbagi suka dan duka selama belajar di Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata Semarang dan selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan pada skripsi ini, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang,

Juli 1998

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1-6
1.2. Perumusan dan Pembatasan Masalah	4-5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6-7
1.5. Kerangka Pikir	7-9
1.6. Metodologi Penelitian	9-11
1.7. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Perusahaan Manufactur	13-15
2.2. Konsep Biaya	15-17
2.3. Penggolongan Biaya	17-24
2.4. Harga Pokok Produksi	24-26
2.5. Activity-Based Costing	26-33
2.6. Aktivitas	33-40

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Sejarah dan Perkembangan PT. Witra Interior Semarang	41-42
3.2. Lokasi Perusahaan	42
3.3. Proses Produksi	42-45
3.4. Struktur Organisasi	45-51
3.5. Personalia	51
3.6. Pemasaran	52
3.7. Aktivitas Perusahaan	48-53

BAB IV PEMBAHASAN MASALAH

4.1. Sistem Harga Pokok Produksi	54-58
4.2. Distorsi yang Terjadi Sehubungan Dengan Perhitungan Harga Pokok Yang diterapkan Perusahaan	58-60
4.3. Sistem Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan menggunakan Activity-Based Costing System	60-72
4.4. Perbandingan Harga Pokok Produksi Yang Diterapkan Perusahaan Dengan ABC System ...	72-73

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	74-76
5.2. Saran	76-77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar I-1: Kerangka Pikir Pembahasan Masalah	9
Gambar II-1: Siklus Akuntansi Biaya Dalam Perusahaan Manufaktur	19
Gambar III-1: Struktur Organisasi Perusahaan	47



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel IV-1 : Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Sistem ABC Dengan Perhitungan Perusahaan	73
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1:	Data Biaya-Biaya PT. Witra Interior Semarang 1 Januari 1997-31 Desember 1997	79
Lampiran 2:	Biaya Bahan Baku Per Unit PT. Witra Interior Semarang 1 Januari 1997-31 Desember 1997	
Lampiran 3:	Biaya Bahan Baku PT. Witra Interior Semarang 1 Januari 1997-31 Desember 1997	81
Lampiran 4:	Jam Produksi dan Jam Mesin PT. Witra Interior Semarang 1 Januari 1997-31 Desember 1997	82
Lampiran 5:	Tarif Tenaga Kerja Langsung Tiap Produk PT. Witra Interior Semarang 1 Januari 1997-31 Desember 1997	83
Lampiran 6:	Biaya Overhead Pabrik Masing-masing Produk PT. Witra Interior Semarang 1 Januari 1997-31 Desember 1997	84
Lampiran 7:	Perhitungan Harga Pokok Produksi PT. Witra Interior Semarang 1 Januari 1997-31 Desember 1997	85
Lampiran 8:	Jam Produksi dan Jam Mesin Sistem ABC PT. Witra Interior Semarang 1 Januari 1997-31 Desember 1997	86

Lampiran 9: Biaya Tenaga Kerja Langsung Sistem ABC	
PT. Witra Interior Semarang	
1 Januari 1997-31 Desember 1997	87
Lampiran 10: Pengelompokan Aktivitas Biaya	
Overhead Pabrik	
PT. Witra Interior Semarang	
1 Januari 1997-31 Desember 1997	88
Lampiran 11: Pemakaian Cost Driver	
Masing-masing Jenis Produk	
PT. Witra Interior Semarang	
1 Januari 1997-31 Desember 1997	89
Lampiran 12: Kelompok Biaya Sistem ABC	
PT. Witra Interior Semarang	
1 Januari 1997-31 Desember 1997	90
Lampiran 13: Tarif Kelompok	
PT. Witra Interior Semarang	
1 Januari 1997-31 Desember 1997	91
Lampiran 14: Pembebanan Biaya Overhead Pabrik	
Per Unit Masing-masing Produk	
PT. Witra Interior Semarang	
1 Januari 1997-31 Desember 1997	92
Lampiran 15: Perhitungan Harga Pokok Produksi	
Per Unit Masing-masing Produk Sistem ABC	
PT. Witra Interior Semarang	
1 Januari 1997-31 Desember 1997	93

